

## UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Abdurahim, Salwa<sup>\*)</sup>, Lailia Awalushaumi, Marwan, Qurratul Aini, Nuzla Af'idatur Robbaniyyah, Muhammad Rijal Alfian, Zulhan Widya Baskara, Tri Maryono Rusadi, Bulqis Nabula Syechah, I Gede Adhitya Wisnu Wardana, Fajarani Choirunnisa

*Program Studi Matematika Universitas Mataram*

*Jalan Majapahit No. 62 Mataram NTB, Indonesia*

Korespondensi: [salwa@unram.ac.id](mailto:salwa@unram.ac.id)

Artikel history :	<i>Received</i>	: 15 Juni 2024	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5870">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i3.5870</a>
	<i>Revised</i>	: 25 Juli 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Juli 2024	

### ABSTRAK

Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, diantaranya adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar, keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, motivasi dari guru, dan dukungan orang tua siswa. Keingintahuan siswa berupa materi yang menarik, penjelasan guru yang mudah dipahami akan menjadikan matematika menjadi mata pelajaran favorit, mengingat pentingnya pemahaman konsep dasar matematika di tingkat sekolah, khususnya SMA, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan melalui media cerita tentang paradoks dan temuan tokoh-tokoh matematika yang dimanfaatkan untuk membantu memudahkan kehidupan manusia, diharapkan bisa menumbuhkan keinginan mengetahui pelajaran matematika sehingga menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 yang dilaksanakan melalui tahapan penyusunan materi pelatihan, FGD, memberikan pre test, memberikan materi serta memberikan post test setelah diberikannya materi. Hasil yang diperoleh adalah dari 10 item pertanyaan, terdapat 8 pertanyaan yang jawabannya positif dan 2 lainnya jawabannya negatif. Sebagian besar responden setuju (52.57%) atau sangat setuju (38.97%) dengan pertanyaan yang masuk dalam golongan positif, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang positif terhadap topik yang ditanyakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan bahwa intervensi atau pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pandangan positif responden.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Matematika, Pembelajaran Menyenangkan.

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang fundamental dalam dunia pendidikan, namun seringkali menjadi tantangan bagi banyak siswa. Rendahnya minat

dan motivasi dalam belajar matematika dapat berdampak negatif pada pencapaian akademis dan perkembangan kemampuan berpikir logis siswa. Kondisi ini sering ditemui diberbagai jenjang pendidikan, baik ditingkat dasar, menengah, maupun atas. Kondisi seperti ini juga tidak lepas dari siswa SMA Negeri 1 Pujut, Lombok Tengah.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, diantaranya adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar dan kepribadian yang dimiliki oleh guru (Putri et al., 2017), keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, motivasi dari guru, dan dukungan orang tua siswa (Mesra et al., 2021), keingintahuan siswa berupa materi yang menarik, penjelasan guru yang mudah dipahami dan matematika menjadi mata pelajaran favorit (Sarah et al., 2021).

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Misalnya upaya peningkatkan minat belajar matematika menggunakan *Inquiry Based Learning Setting Group Investigation* (Silviani et al., 2017), pendekatan *Open-Ended* (Aedi, 2018), metode Pendekatan Matematika Realistik (PMR) (Permono et al., 2018). Selain penerapan metode pembelajaran, ada juga yang melakukan peningkatan minat belajar menggunakan media pembelajaran, diantaranya menggunakan video tutorial (Prayatna et al., 2018), media interaktif berbasis powerpoint (Sopia, 2022), aplikasi geogebra (Agwil et al., 2023), dan aplikasi wordwall (Kholik & Muthi, 2024), selain itu peningkatan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan membarikan pandangan hal-hal yang menarik yang bisa menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap matematika sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap matapelajaran matematika.

Mengingat pentingnya pemahaman konsep dasar matematika di tingkat sekolah, khususnya SMA Negeri 1 Pujut, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat belajar matematika. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan melalui media cerita mengenai beberapa paradoks dan temuan-temuan dari tokoh matematika dunia yang dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

## METODE KEGIATAN

Metode kegiatan pengabdian dimulai dengan proses penentuan target kegiatan dan diakhiri dengan penyusunan laporan akhir. Pengabdian yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2024 bertempat di SMA Negeri 1 Pujut Lombok tengah dengan target peserta adalah siswa sekolah.

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini digunakan metode penyampaian sebagai berikut :

1. Tahap penyusunan materi pelatihan. Tahap ini adalah tahap penyusunan materi.
2. *Forum Grup Diskusi* (FGD), kegiatan ini merupakan kegiatan diskusi atau *brainstorming* yang dilakukan oleh seluruh peserta dan pemateri.
3. Pre test diberikan sebelum pemateri menyampaikan materinya, pertanyaan-pertanyaan yang ada di pre test sama dengan pertanyaan di post test. Setelah dibagikan pre test selanjutnya siswa menjawab pertanyaan pre test yang telah dibagikan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan pre test
4. Stelah siswa menjawab pre tes yang diberikan, selanjutnya siswa menerima materi terkait beberapa informasi yang berkaitan dengan manfaat matematika

bagi kehidupan, beberapa teorema dasar dalam matematika, tokoh matematika dan beberapa paradoks yang ada dalam bidang matematika.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Tujuan dari proses evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

a. Post tes diberikan kepada siswa setelah mereka menerima materi tentang hal-hal menarik yang ada dalam matematika. Waktu yang diberikan sama seperti pre test yaitu 15 menit. Tes diberikan untuk mengetahui persepsi siswa tentang matematika.

b. Indikator Pencapaian Program

Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan dengan menganalisa hasil pretest dan *post test*. Nilai *pre test* dan *post test* setiap peserta akan dibandingkan dan dievaluasi tingkat keberhasilannya. Jika nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test* maka dapat dikatakan kegiatan pengabdian berhasil dan target capaian tercapai.

6. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

Hasil akhir dari pelatihan dan hasil evaluasi kegiatan pelatihan dijadikan sebagai laporan akhir kegiatan pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Item pertanyaan untuk pre test dan post test memiliki empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Berikut item pertanyaan.

1. Saya senang membaca buku matematika yang ada di sekolah
2. Saya memahami Pelajaran matematika yang dijelaskan oleh guru
3. Matematika bukan Pelajaran sulit
4. Saya menyukai Pelajaran matematika
5. Saya bersemangat saat belajar matematika
6. Saya merasa Pelajaran matematika adalah Pelajaran yang berat
7. Saya mengerjakan PR matematika dengan senang hati
8. Saya bermain saat Pelajaran matematika
9. Saya merasa sangat senang saat berhasil menegrjakan tugas matematika
10. Saya merasa Pelajaran matematika bermanfaat bagi kehidupan

Dari 10 item pertanyaan, terdapat 8 pertanyaan yang jawabannya positif dan 2 lainnya jawabannya negatif, yaitu pertanyaan ke-6 dan ke-8. Selanjutnya hasil pre test disajikan dalam tabel berikut

**Tabel 1.** Hasil Pre Test

	<b>Pertanyaan Positif</b>	<b>Pertanyaan Negatif</b>
Sangat Setuju	38.97%	16.18%
Setuju	52.57%	29.41%
Tidak Setuju	8.09%	45.59%
Sangat Tidak Setuju	0.37%	8.82%

Sebagian besar responden setuju (52.57%) atau sangat setuju (38.97%) dengan pertanyaan yang masuk dalam golongan positif, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan yang positif terhadap topik yang ditanyakan. Hanya sedikit responden yang tidak setuju (8.09%) atau sangat tidak setuju (0.37%) dengan pertanyaan positif, yang mengindikasikan bahwa ketidakpuasan atau ketidaksetujuan terhadap pertanyaan positif sangat minim.

Ketidaksetujuan mendominasi di sini dengan 45.59% responden yang tidak setuju dan 8.82% yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak setuju dengan pernyataan yang masuk dalam golongan negatif, yang pada gilirannya bisa diartikan sebagai pandangan positif secara implisit terhadap topik yang disajikan dalam pertanyaan negatif. Namun, ada persentase yang signifikan dari responden yang setuju (29.41%) dan sangat setuju (16.18%) dengan pertanyaan negatif, yang menandakan adanya kelompok responden yang mungkin memiliki pandangan negatif terhadap topik yang ditanyakan.

Berikut hasil post test setelah dilakukan penyampaian materi

**Tabel 2. Hasil Post Test**

	<b>Pertanyaan Positif</b>	<b>Pertanyaan Negatif</b>
Sangat Setuju	65.44%	7.35%
Setuju	30.15%	8.82%
Tidak Setuju	4.41%	54.41%
Sangat Tidak Setuju	0.00%	29.41%

Persentase yang "Setuju" menurun sedikit (dari 52.57% menjadi 30.15%), tetapi ini mungkin karena lebih banyak responden yang berpindah ke kategori "Sangat Setuju". Persentase "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak Setuju" menurun lebih lanjut, mengindikasikan peningkatan kepuasan atau kesepakatan dengan pernyataan positif. Ada peningkatan signifikan dalam persentase responden yang "Sangat Setuju" dari pre-test ke post-test (dari 38.97% menjadi 65.44%). Ini menunjukkan bahwa setelah intervensi atau pelatihan, responden menjadi lebih yakin atau setuju dengan pernyataan positif.

Ada penurunan dalam persentase "Sangat Setuju" dan "Setuju" untuk pertanyaan negatif setelah post-test, menunjukkan bahwa lebih sedikit responden yang mendukung pernyataan negatif. Persentase "Tidak Setuju" meningkat menjadi 54.41%, dan "Sangat Tidak Setuju" meningkat signifikan menjadi 29.41%, menunjukkan penolakan yang lebih besar terhadap pernyataan negatif. Ada penurunan dalam persentase yang "Sangat Setuju" dan "Setuju" terhadap pernyataan negatif setelah post-test. Ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung menolak pernyataan negatif setelah intervensi.

Hasil post-test menunjukkan bahwa intervensi atau pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pandangan positif responden dan mengurangi dukungan terhadap pandangan negatif. Ada pergeseran yang jelas dalam sikap responden dari pre-test ke post-test, dengan lebih banyak responden yang bergerak ke arah "Sangat Setuju" untuk pernyataan positif dan "Sangat Tidak Setuju" untuk pernyataan negatif. Peningkatan persentase dalam kategori "Sangat Setuju" untuk pertanyaan positif dan "Sangat Tidak Setuju" untuk pertanyaan negatif adalah bukti statistik dari perubahan sikap yang terjadi.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian

### KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun Kesimpulan dari pengabdian Masyarakat ini adalah dari hasil post-test menunjukkan bahwa intervensi atau pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pandangan positif responden dan mengurangi dukungan terhadap pandangan negatif. Ada pergeseran yang jelas dalam sikap responden dari pre-test ke post-test, dengan lebih banyak responden yang bergerak ke arah "Sangat Setuju" untuk pernyataan positif dan "Sangat Tidak Setuju" untuk pernyataan negatif. Peningkatan persentase dalam kategori "Sangat Setuju" untuk pertanyaan positif dan "Sangat Tidak Setuju" untuk pertanyaan negatif adalah bukti statistik dari perubahan sikap yang terjadi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik

### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, W. G. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan Open-Ended. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 41. <https://doi.org/https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.691>
- Agwil, W., Agustina, D., Rini, D. S., Dzakhirah, Q., & Adha, F. W. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika dengan Geogebra. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.53860/losari.v5i1.117>
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Kholik, C. F., & Muthi, I. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap*

- Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. 2(7), 276–281.
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Permono, E., Wasitohadi, W., & Sri Rahayu, T. (2018). Upaya Peningkatan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas 4 Sd N 1 Wonodoyo. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.368>
- Prayatna, I. P. A. D., Sudiarta, I. G. P., & Gita, I. N. (2018). Penerapan Pembelajaran Matematika Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viiiid Smp Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 40–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i2.19894>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*. 5(01).
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Silviani, T. R., Jailani, J., Lusyana, E., & Rukmana, A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 8(2), 150–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8404>
- Sopia, N. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Media Interaktif Berbasis Powerpoint. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 169–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.169-178>
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Syaharuddin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>